

Analisis Daya Saing Pengembangan Lembaga Pendidikan Di Sdi Al-Huda Kota Kediri

Analysis of the Competitiveness of Development of Educational Institutions at Al-Huda Elementary School, Kediri City

Khafidhotun Nasikhah¹, Agus Zaenul Fitri²

¹ Institut Agama Islam Tribakti; ² UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

¹khafidhotun.nasikhah@gmail.com; ²guszain09@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the management strategy used in the development of SDI Al Huda, Kediri City. Al Huda can experience fairly rapid development in the last 2 periods by implementing total quality management. This is based on the strength of the team work to carry out continuous renewal by improving the quality of service both from the internal and external side of the institution. This is evidenced by the fact that in the last 2 periods, Al Huda has been increasing the number of extracurricular activities offered to the community, excelling, having quotas that have increased even beyond capacity, and starting this year, they have been given the mandate to become a driving school. Researchers used qualitative research and phenomenological approaches. The finding of the success of Al-Huda's development competitiveness is by implementing strategic management by reviewing 2 sides, namely internally and externally of the institution, with the application of TQM. The target of the quality of institutional services in the competitiveness of institutional development through two sides, namely: first, internally in the form of: a.) Quality system within the institution by implementing quality assurance; b.) Quality services between education personnel in schools; c.) Quality services between teachers and students; second, externally in the form of: a.) Quality services between schools and parents; b.) Quality service between school and community.

Keyword: *Competitiveness Analysis, Development, Educational Institutions*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang digunakan dalam pengembangan di SDI Al Huda Kota Kediri. Al Huda mengalami perkembangan cukup pesat dalam 2 periode terakhir dengan menerapkan total quality management dengan dilandasi kuatnya team work bagian dari kekuatan internal untuk melakukan pembaharuan dan meningkatkan kualitas mutu layanan. Hal tersebut dibuktikan dalam penambahan beberapa kegiatan ekstrakurikuler, pencapaian prestasi, penerimaan peserta didik yang senantiasa meningkat hingga melebihi kapasitas, dan tahun 2022 diberi amanah menjadi sekolah penggerak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Temuan keberhasilan daya saing pengembangan Al-Huda yakni dengan menerapkan manajemen strategik dengan meninjau 2 sisi, yakni

secara internal dan eksternal lembaga, dengan penerapan TQM. Sasaran mutu layanan lembaga dalam daya saing pengembangan lembaga melalui dua sisi, yakni: pertama, secara internal berupa: a.) Sistem mutu dalam lembaga dengan menerapkan penjaminan mutu; b.) Layanan mutu antara tenaga kependidikan di sekolah; c.) Layanan mutu antara guru dan peserta didik; kedua, secara eksternal berupa: a.) Layanan mutu antara sekolah dan orangtua; b.) Layanan mutu antara sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci: Analisis Daya Saing, Pengembangan, Lembaga Pendidikan

Pendahuluan

Manajemen memiliki peran strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan tanpa manajemen yang baik sebuah lembaga pendidikan tidak dapat maju. Begitu pula sebaliknya, dengan manajemen yang baik sebuah lembaga akan mampu menghadapi dan mengadaptasikan diri sesuai tuntutan zaman. Dengan demikian manajemen dan lembaga pendidikan dapat dikatakan dua hal yang saling mempengaruhi. Studi tentang peran manajemen sudah banyak dilakukan, salah satu studi menyebutkan bahwa kunci penting pengelolaan atau manajemen adalah dengan penerapan manajemen strategik, khususnya dalam membangun mutu lembaga.¹

Manajemen strategik perlu dibangun dalam membentuk daya saing pada lembaga pendidikan, terlebih kini telah memasuki era revolusi industri dengan penggunaan serba secara digitalisasi, dan globalisasi. Hal tersebut kiranya perlu ditanggapi secara positif dan menjadikan pergerakan secara kompetitif dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan peluang yang ada.

Terlebih didukung fakta yang dikutip dalam tulisan Musyafa' Fathoni, bahwa secara mutu pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami penurunan, hingga pada tahun 2005 menempati peringkat 110 dari 177 negara.² Maka pergerakan cepat pengelolaan lembaga pendidikan secara internal dari segi mutu perlu senantiasa diwujudkan.

Persaingan dalam pembangunan secara global mempengaruhi dari berbagai sisi kehidupan. Terlebih diberlakukannya kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. Menteri pendidikan pun menanggapi dengan menyampaikan terkait hal-hal pemenuhan yang harus dipersiapkan Negara Indonesia agar memiliki nilai daya saing tinggi yakni mulai dari stabilnya perekonomian secara mikro ataupun makro, ranah birokrasi, serta pendidikan. Bahkan sejak lima tahun terakhir dari berita tersebut beredar, "liberalisasi pendidikan" atau diadakannya mitra kerja dengan lembaga pendidikan asing sebagai bentuk pemanfaatan peluang,

¹ Ahmad Khorri, "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 75–99, <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-05>.

² AB Musyafa' Fathoni, "STRATEGI DIFERENSIASI SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KEUNGGULAN KOMPETITIF LAYANAN PENDIDIKAN," *Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam* 4, no. 1 (December 1, 2010): 1–33, <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v4i1.750>.

agar Indonesia mampu bersaing.³ Dipertegas pula dengan hasil penelitian yang ditulis Faizul yaitu, pendidikan menjadi salah satu pilar daya saing penegak bangsa.⁴ Meskipun kendala telah dapat ditelaah lebih dini, bahwa kualitas pendidikan Indonesia menurut Global Compliance Report masih belum mengalami ke stabilan.

Berusaha bersaing dan menjadi suatu yang unggul, dapat turut berkaca didalam perputaran pendidikan di dunia merupakan bagian dari *fastabiqul khoirot* dalam hadits Al-Hasan Al-Bashri dijelaskan:

إذا رأيت الناس في خير فنافسهم فيه وإذا رأيتهم في هلكة فذرهم وما اختاروا
“Jika Anda menjumpai orang-orang itu berada dalam kebaikan maka bersainglah bersama mereka dalam kebaikan. Akan tetapi jika banyak orang berebut dalam hal yang mengantarkan kepada kebinasaan biarkan mereka dengan pilihannya jangan ikut-ikutan.”⁵

Dipertegas pula pada firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 148, yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّبُهَا ۖ فَاسْتَثْبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِنَّمَا تَكُونُوا
يَاتٍ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۖ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya (pada hari kiamat). Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”⁶

Dari penjelasan ayat AL-Qur'an dan hadits diatas berisi anjuran untuk berlomba-lomba bersaing dalam jalan kebaikan melalui jalan benar tanpa mencela yang lainnya. Sehingga dalam pembentukan daya saing lembaga, dapat menjadi salah satu alternatif strategi perluasan strategi, penguatan dalam memberikan pengaruh terhadap masyarakat dan calon peserta didik. Lembaga yang mampu menunjukkan gebrakan-gebrakan baru, inovasi, serta mutu yang terjamin maka akan memberikan asumsi tersendiri pada masyarakat.

Hal demikian juga penelitian ditemui pada lembaga pendidikan dasar Islam di Kota Kediri. Menurut hemat peneliti pada pertemuan pertama

³ “Tantangan Pendidikan Menuju MEA 2015 - Banjarmasinpost.Co.Id,” accessed December 10, 2021, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2014/12/24/tantangan-pendidikan-menuju-mea-2015>.

⁴ Muhamad Faizul Amirudin, “Hubungan Pendidikan Dan Daya Saing Bangsa,” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 35–48.

⁵ “Bersaing Dalam Kebaikan,” *PengusahaMuslim.Com* (blog), August 8, 2020, <https://pengusahamuslim.com/7090-bersaing-dalam-kebaikan.html>.

⁶ Redaksi, “Pentingnya Berlomba Dalam Kebaikan,” *Klikbmi.com* (blog), June 29, 2021, <https://klikbmi.com/pentingnya-berlomba-dalam-kebaikan/>.

dengan kepala sekolah sekaligus mengamati pemandangan gedung secara sepintas lembaga tersebut tampak biasa saja layaknya sekolah dasar lainnya, dengan gedung sejumlah kuota setiap kelas rombel. Namun dengan penampilan yang biasa, disisi lainnya SDI Al-Huda mampu mencetak prestasi hingga taraf Nasional, dengan jumlah peserta didik yang senantiasa mengalami peningkatan dari setiap tahunnya bahkan pada tahun ini total secara keseluruhan jumlah muridnya ada 496 siswa, selain itu Al-Huda terpilih kemendikbud untuk menjadi sekolah penggerak SD di Kota Kediri, dan mendapat perolehan akreditasi A yang dapat dipastikan telah melaksanakan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Asumsi dari masyarakat yang muncul juga dapat diamati dari antusias masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya ke lembaga tersebut, hingga pada saat sebelum pendaftaran sekolah dibuka sudah terdapat sekitar 1/3 pendaftar yang masuk dengan kekhawatiran kuota sudah penuh.⁷ Melihat gambaran tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam

bagaimana strategi pengembangan daya saing di SDI Al-Huda.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang mana peneliti sebagai instrument penelitian dengan melakukan kegiatan-kegiatan berikut, seperti observasi, wawancara, studi dokumen. Maka, dalam penerapannya pendekatan yang dapat dilakukan ialah pendekatan fenomenologi. Peneliti berupaya melukiskan ciri-ciri intrinsik fenomena-fenomena itu sendiri berdasarkan fokus penelitian adalah nilai ini pengembangan daya saing lembaga pendidikan. Peneliti memahami bahwa unit manajemen strategik pengimplementasian keseluruhan mutu sebagai salah satu basis penggerak yang secara langsung berhubungan secara langaung dapat dirasakan pada masyarakat. Temuan dan penyesuaian data menghasilkan gambaran menyeluruh peran pemimpin lembaga sekolah dasar islam dalam mengelola, guna mendapatkan basis sekolah yang memiliki kekhasan dan berkualitas.

⁷ Wawancara Dengan Ibu Siti Mukaromah, Selaku Kepala Sekolah SDI AL Huda Kota Kediri, Pada Tanggal 14 Oktober 2021, n.d.

Temuan dan Pembahasan

Temuan Penelitian

Daya saing kini menjadi suatu hal yang perlu dipersiapkan di jajaran majunya perekonomian ataupun pendidikan. Kotler dan Armstrong menjelaskan bahwa daya saing dapat diperoleh dengan penawaran secara politik yakni, memberikan nilai lebih besar dengan manfaat yang lebih pada konsumen namun dengan harga rendah untuk mampu unggul dalam bersaing.⁸ Hal ini disebabkan pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai. Kebutuhan ini perlu segera direspon lembaga pendidikan dengan menciptakan produk-produk pendidikan berkualitas, berbagai produk yang ditawarkan harus memiliki nilai tertentu serta memberikan manfaat pengguna jasa pendidikan. Secara langsung ataupun tidak langsung pelanggan akan memperoleh kepuasan dari produk baik mutu ataupun layanan dari lembaga pendidikan sesuai kebutuhan dan keinginan. Beberapa variabel dari adanya kebutuhan atau keinginan, produk, nilai dan kepuasan akan membentuk

transaksi antara produsen dan konsumen dalam konteks pemasaran pendidikan. Meninjau konteks manajemen pemasaran dengan memandang faktor eksternal atau konsumen secara luas, maka dalam daya saing penelitian ini akan lebih mengupas pada sisi penguatan secara internal terlebih dahulu tanpa mengenyampingkan faktor eksternal. Penelitian karya Sulistya yang mengutip dari Bharadwaj dijelaskan, bahwa keunggulan lembaga bersaing merupakan hasil lembaga pendidikan dalam menerapkan manajemen strategik dan pemanfaatan sumber daya alam dengan efektif.⁹ Dapat dipastikan kondisi secara internal sesungguhnya dapat dianalisis terkait pengelolaan mutu pada lembaga tersebut.

Dalam menghadapi para pesaing menurut Michael, ada beberapa strategi dengan sebutan strategi generik yang dapat diterapkan, yaitu:¹⁰

1.) Keunggulan biaya menyeluruh

Lembaga pendidikan berusaha untuk pengelolaan dengan biaya rendah dalam artian mampu mengelola keuangan dengan sedikit namun menghasilkan

⁸ Philip Kotler and Gary Armstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran*, Ketujuh (Jakarta: Salemba Empat Prentice-Hall, 2006).

⁹ "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Daya Saing - Google Search," accessed December 10, 2021

¹⁰ Porter Michael E, *Competitive Advantage (Menciptakan Dan Mempertahankan Kinerja Unggulan)* (Kharisma Publishing Grup, 2008).

manfaat banyak. Diharapkan agar harga jualnya juga rendah, sehingga lembaga tersebut dapat memiliki keuntungan dalam artian memiliki peserta didik yang banyak, citra positif, serta mampu bertahan ditengah pesaing lembaga lainnya.

2.) Diferensiasi

Strategi menciptakan kebaruan produk, memiliki keunikan tersendiri sehingga mudah dibedakan dari produk lainnya.

3.) Fokus

Strategi memfokuskan pada pasar yang lebih kecil terlebih dahulu secara matang. Hal ini dapat membuat lembaga memiliki strategi yang lebih kuat.

Dalam usaha perbaikan memaksimalkan daya saing lembaga pendidikan maka harus adanya usaha perbaikan terus menerus pada jasa, produk, SDM, lembaga, dan lingkungan. Salah satu yang paling turut mendukung ialah adanya mutu. Mutu menjadi suatu yang memberikan kepuasan diatas standar yang diharapkan pada pelanggan atau konsumen. Sedangkan Aufa dalam tulisan Hambali menjelaskan bahwa mutu

dalam konteks pendidikan yakni memanfaatkan modal dan sumber daya manusia dengan metode atau strategi yang diterapkan guna peningkatan performa secara terus-menerus.¹¹ Dapat difahami terbentuknya kualitas dari input, proses, output agar dapat memuaskan masyarakat yakni pelanggan pendidikan.

Hasil pemetaan mutu pendidikan pada tahun 2014 menunjukkan hanya sekitar 16% yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Hal ini disebabkan pada sekolah standar yang digunakan pada pendidikan tidak sesuai dengan standar yang digunakan pada setiap sekolah. Melihat kasus demikian, sudah jelas sebagai lembaga pendidikan harus memiliki jiwa perubahan, pembangunan, serta manajemen strategik yang dapat dipertanggungjawabkan demi tercapainya sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan inovatif. Melihat realita demikian dipertegas PP NO. 19 Tahun 2005 pasal 9, setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.¹²

Dari pemaparan diatas maka dapat dijelaskan mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan

¹¹ Muhammad Hambali and Mualimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (Yogyakarta: IRCISOD, 2020), 203.

¹² "PP NO. 19 Tahun 2005 Pasal 9 - Google Search," accessed December 11, 2021,

secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma dan standar yang berlaku. Mengingat banyaknya faktor penghambat, pendukung, ataupun permasalahan dalam sekolah, maka mutu pendidikan perlu di manaj (atur) agar menghasilkan mutu yang baik dan mengalami peningkatan.

Penelitian yang ditulis oleh Benyamin Situmorang menjelaskan bahwa, TQM bentuk pendekatan yang dilakukan secara sistematis dan praktis dengan meletakkan pelanggan menjadi figur yang utama dalam menyelenggarakan organisasi dengan tujuan sebagai pengendalian dan peningkatan mutu. Strategi penggunaan perencanaan maka perlu meninjau dari faktor internal dan eksternal. Hal yang perlu dipersiapkan agar mendapatkan pelanggan baik, dalam mengalami peningkatan secara berkala dalam jangka panjang yakni berupa visi, misi, prinsip kelembagaan yang disesuaikan pada kebutuhan lembaga saat ini dan yang akan datang.¹³

Keseluruhan proses dan beberapa komponen organisasi dalam membentuk kualitas dalam hal ini disebut

TQM, yang mana didalamnya menyangkut 4 kualitas, yaitu: (1) perencanaan Falsafah kualitas (quality planning), yaitu penetapan standar kualitas; (2) pengendalian kualitas (quality control); (3) jaminan kualitas (quality assurance); dan (4) peningkatan kualitas (quality improvement).¹⁴ TQM menurut Soewarsono (1995) ada 5 butir yaitu: (1) Reaksi berantai untuk perbaikan kualitas. Esensi reaksi berantai tersebut adalah bahwa perbaikan kualitas akan meningkatkan kepuasan customer; (2) Transformasi Organisasional. Kemampuan untuk mencapai perbaikan yang penting dan berkelanjutan menuntut perubahan dalam nilai-nilai yang dianut; (3) Peran esensial pimpinan. Hal ini tidak berarti bahwa hanya pimpinanlah yang mempunyai peran dalam perbaikan kualitas, namun setiap anggota organisasi harus memberikan kontribusi penting dalam upaya tersebut; (4) Hindari praktek-praktek manajemen yang merugikan. Setiap keputusan yang didasarkan berpandangan jangka pendek, sempit dan terkotak-kotak, akhirnya akan merugikan organisasi; (5) system Penerapan of Profound Knowledge

¹³ Benyamin Situmorang, "PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) SEBAGAI STRATEGI PENCAPAIAN STANDAR MUTU LULUSAN DI PERGURUAN

TINGGI," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 18, no. 67 (March 2012): 59–65.

¹⁴ Situmorang.

Hal ini meliputi penerapan empat disiplin, yaitu: (a) Orientasi pada sistem, dimana fokus pada performance total organization; (b) Teori variasi, maksudnya dikembangkan kecakapan untuk menggunakan data-data yang bervariasi; (c) Teori Pengetahuan, yaitu teori-teori yang membantu organisasi memahami customer, faktor-faktor penting yang mempengaruhi kualitas, factor perbaikan kualitas, kebutuhan dan harapan baru customer; (d) Psikologi, maksudnya agar dikembangkan kecakapan untuk mengerti dan menerapkan konsep-konsep yang berkaitan dengan perbedaan individu dalam organisasi, dinamika kelompok, proses belajar dan proses perubahan guna mencapai perbaikan kualitas.¹⁵

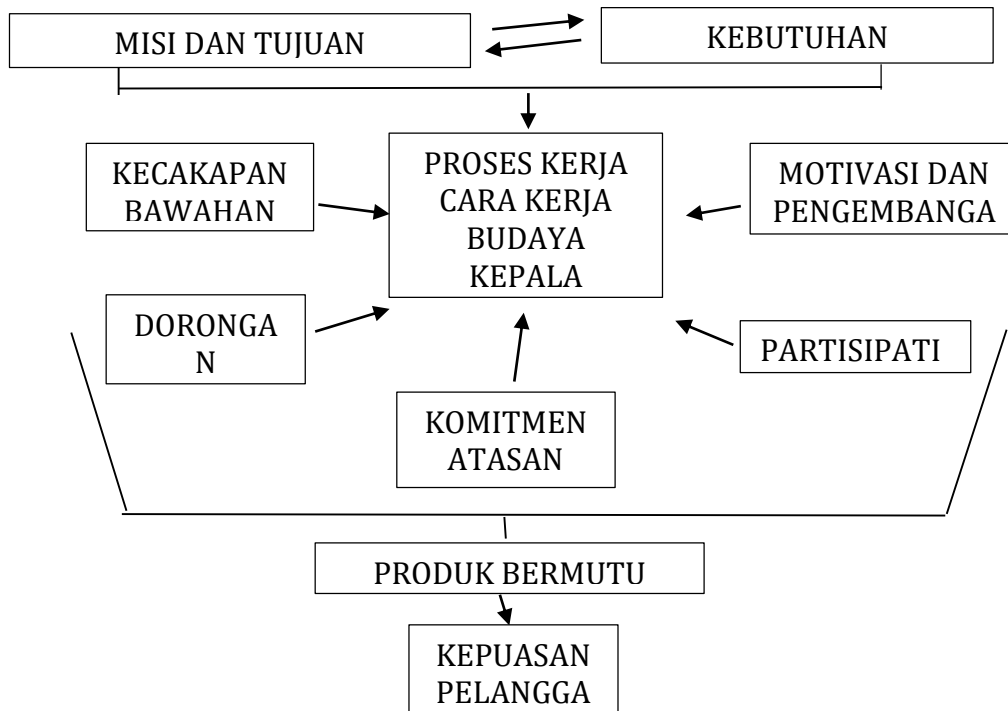
Dalam penggunaan TQM terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi. Menurut Hensler dan Brunell dalam tulisan Husaini dijelaskan empat prinsip yaitu: kepuasan pelanggan, respek

terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta, dan adanya perbaikan terus menerus. Selanjutnya Goetsch & Davis menjelaskan perlu ada unsur utama atau komponen-komponen penggunaan TQM yakni: fokus pada kepuasan pelanggan, obsesi terhadap mutu, pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, kerja sama tim (teamwork), perbaikan sistem secara terus-menerus, pendidikan dan pelatihan, kebebasan yang terkendali, kesatuan tujuan, adanya keterlibatan dan pemberdayaan guru dan staf tata usaha.¹⁶ Dengan demikian penggunaan teori TQM harus memperhatikan penggunaan prinsip dan komponen agar menghasilkan mutu yang unggul.

Langkah-langkah tersebut dapat diamati seperti gambar TQM yang diterapkan pada perusahaan di bawah ini:

¹⁵ Hardjosoedarmo Soewarsono, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi, 1994).

¹⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, 3rd ed. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009).



Dengan penggunaan mutu pada organisasi akan nampak, seperti yang ditunjukkan tabel berikut ini:

No.	Organisasi Mutu	Organisasi Biasa
1.	Fokus pada pelanggan	Fokus pada kebutuhan internal
2.	Fokus pada pencegahan masalah	Fokus pada pendektasian masalah
3.	Inventasi pada manusia	Pendekatan pengembangan staf tidak sistematis
4.	Memiliki strategi mutu	Tertutup pada visi dan strategi mutu
5.	Memperlakukan keluhan sebagai peluang untuk belajar	Memperlakukan keluhan sebagai suatu yang dipelihara
6.	Memiliki definisi karakteristik mutu bagi semua wilayah organisasi	Samar-samar tentang standar mutu
7.	Memiliki kebijakan dan rencana mutu	Tidak memiliki rencana mutu

8.	Manajemen senior adalah pengarah mutu	Peran manajemen sebagai satu kontrol
9.	Proses peningkatan melibatkan semua orang	Hanya tim manajemen yang terlibat
10.	Fasilitator mutu mengarahkan proses peningkatan	Tidak ada fasilitator mutu
11.	Anggota tampak mewujudkan mutu kreativitas dikembangkan	Prosedur dan aturan semuanya penting
12.	Peran dan tanggung jawab jelas	Peran dan tanggung jawab samar-samar
13.	Memiliki strategi penilaian yang jelas	Tidak memiliki strategi penilaian yang sistematis
14.	Memandang mutu sebagai makna untuk meningkatkan kepuasan pelanggan	Memandang mutu sebagai makna mengurangi harga
15.	Jangka panjang	Jangka pendek
16.	Mutu dipandang sebagai bagian budaya	Memandang mutu sebagai salah satu inisiatif yang menyulitkan
17.	Pengembangan mutu dalam garis (batas) strategi bersama sebagai suatu yang penting (suatu perintah)	Pengujian mutu untuk memenuhi tuntutan agensi eksternal
18.	Mempunyai misi khusus	Tidak memiliki misi khusus

Disepanjang kehidupan lembaga pendidikan terdapat beberapa tujuan, seperti meningkatkan kualitas layanan, memiliki peserta didik banyak, meningkatkan setiap tahunnya, dan tetap survive. Hal tersebut merupakan tujuan lembaga pendidikan yang mana dapat dipengaruhi oleh *threats* (ancaman) and *opportunities* (peluang) yang berasal dari lingkungan eksternal dalam hal ini bisa berasal dari pengaruh teknologi, ataupun sasaran pasar keinginan konsumen, serta *weaknesses* (kelemahan) and *strengths* (kekuatan) yang berasal dari lingkungan internal yakni lembaga pendidikan itu sendiri. Upaya

opportunities (peluang) yang berasal dari lingkungan eksternal dalam hal ini bisa berasal dari pengaruh teknologi, ataupun sasaran pasar keinginan konsumen, serta *weaknesses* (kelemahan) and *strengths* (kekuatan) yang berasal dari lingkungan internal yakni lembaga pendidikan itu sendiri. Upaya

lembaga pendidikan dalam mengelola faktor internal dan eksternal untuk mencapai tujuan sering kali disebut sebagai manajemen strategik.

Manajemen strategik dalam tulisan Kompri yang dikutip dari Yuwono dan Ikhsan menjelaskan terdapat 2 hal yang dapat memberikan pengaruh yakni formulasi strategi dan implementasi strategi, yang isinya mengedepankan beberapa element dari manajemen seperti *controlling, actuating, planning, implementing* yang diambil dari strategi bisnis. Konsep tersebut jika ditarik pada lembaga pendidikan, maka strategi ini untuk lebih mengefektifkan penggunaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan.¹⁷ Sementara kompri sendiri memaparkan bahwa manajemen strategik adalah proses keseluruhan dalam organisasi secara berkesinambungan yang berisi perencanaan, hal-hal vital, dan formulasi yang hendak dituangkan dalam organisasi. Adanya strategi diatur dan dikelola secara matang untuk memperkuat program dan meminimalisir permasalahan yang masuk.¹⁸ Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik yakni bentuk

pengelolaan secara sistematis, matang dengan menggunakan berbagai formulasi seperti rangkaian visi, misi, tujuan, target dan hal vital lainnya yang ditanam diawal agar hasil sesuai dengan sasaran.

Terdapat beberapa langkah yang dalam fase formulasi manajemen strategi yakni: *Pertama*, menentukan dan menetapkan misi bersamaan dengan pemimpin lembaga, yayasan, para staf dan guru, serta pelanggan (konsumen) sebagai pemangku penting organisasi berdasarkan kebutuhan sekaligus keadaan internal; *kedua*, menganalisis dengan memantau keadaan lingkungan eksternal organisasi, yakni dengan menilai kondisi yang menjadi sasaran yang sedang terjadi pada saat sekarang ataupun beberapa kemungkinan yang akan datang, sekaligus menimbang antara kemampuan lembaga dan kondisi serupa lainnya; *ketiga*, menetapkan arah dan sasaran organisasi merupakan inti dalam manajemen strategik ataupun pada penggunaan manajemen lainnya, oleh karena itu dalam arahnya harus mampu secara spesifik dan terukur jelas; *keempat*, dari sasaran yang telah ditetapkan perlu segera ditentukan strategi yang hendak digunakan.¹⁹

¹⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan 3* (Bandung: Alfabeta, 2015), 241.

¹⁸ Kompri, 243.

¹⁹ Kompri, 245.

Pada saat pelaksanaan ada yang hasilnya kurang sesuai dengan perencanaan, maka perlu adanya perbaikan hingga pertimbangan mengubah strategi atau metode yang lebih sesuai. Faktor internal dan eksternal yang dapat membantu dalam tujuan.²⁰ Adapun indikator tolak ukur berjalannya suatu pendidikan berasal dari beberapa indikator inti, mulai dari mutu lulusan, kualitas tenaga pendidik, staff, sarana dan prasarana, penggunaan kurikulum, sistem penjaminan mutu, dan jumlah sekaligus kuota peserta didik, dan indikator lainnya.

Pembahasan

Pengembangan SDI Al Huda untuk memiliki daya saing pada lembaga setara sekolah dasar lainnya melaksanakan berbagai upaya strategik dengan mengimplementasikan TQM secara konsisten. Hal tersebut ditunjukkan Al Huda dapat memperoleh akreditasi A sebagai acuan awal telah melaksanakan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Menurut hemat peneliti pada saat observasi pada lembaga tersebut, Al Huda dapat dikatakan lembaga sekolah dasar Islam

swasta yang memiliki citra positif ditengah banyaknya SDI yang muncul.

Beberapa wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah beliau memaparkan, hal pertama yang perlu dirumuskan yakni visi, misi, dan tujuan secara jelas dan tegas bersama para tenaga pendidik lainnya sebagai kebijakan mutu sekaligus rencana strategis jangka pendek, sedang, ataupun panjang. SDI Al Huda Kota Kediri yang berada dibawah naungan yayasan dengan mengemban komitmen yang tinggi dalam jangka pendek berupa: a.) Melaksanakan pembelajaran Islami dengan mengutamakan uswah hasanah; b.) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi peserta didik yang berkarakter; c.) Mewujudkan sekolah berbudaya prestasi, menghargai kearifan lokal, memiliki nasionalisme yang kuat, dan berbudi pekerti yang luhur; d.) Mengembangkan pengetahuan dibidang Imtaq, IPTEK, Bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa; e.) Mengembangkan sikap disiplin, toleransi, tanggungjawab,

²⁰ David Fred R., *Manajemen Strategis*. : (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

kemandirian, dan kecakapan emosional yang bermartabat; f.) Meningkatkan manajemen partisipatif yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan stakeholder; g.) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan yang sehat, bersih, dan nyaman; h.) Meningkatkan daya dukung sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sedangkan komitmen kuat visi sekaligus tujuan yang dicanangkan Al Huda yakni Unggul dalam prestasi mulia dalam berakhlak. Komitmen yang dibawa secara utuh mampu menjadikan Al Huda sebagai sekolah tauladan, sekolah yang diberi amanah oleh kemendikbud menjadi sekolah penggerak. Hal ini menyebabkan Al Huda betul-betul menjaga mutu dengan mengadakan sistem penjaminan mutu sebagai langkah strategik. Adapun pengembangan lembaga yang ditunjukkan Al Huda pada kualitas mutu secara internal dan eksternal yakni dengan pemantauan, pengendalian dan perbaikan layanan secara terus-menerus pada 1.) Layanan mutu pada lembaga, 2.) Layanan mutu antara tenaga kependidikan di sekolah, 3.) Layanan mutu antara guru dan siswa, 4.) Layanan mutu antara sekolah dan orangtua, 5.) Layanan mutu antara sekolah dan

masyarakat. Untuk lebih jelasnya disini akan saya paparkan satu persatu sebagai berikut:

- 1.) Layanan mutu pada sistem lembaga sebagai strategi secara internal

Al Huda sering kali mengadakan kegiatan-kegiatan akademik yang cukup bergengsi dalam agenda setiap tahunnya, seperti halnya lomba berpidato bahasa Inggris dan bahasa Arab se wilayah Kota Kediri, selain itu juga sebagai pemenang lomba ditaraf Nasional. Berdalih dari hal demikian. Dalam *total quality manajemen* Al Huda telah menerapkan sistem penjaminan mutu yang secara khusus dibentuk dengan beranggotakan dua orang yakni dari anggota yayasan dan *stakeholder* yang pada setiap satu bulan dua kali mendatangi sekolah dengan waktu yang tidak pasti, untuk selebihnya berupa pemantauan dari luar dan beberapa laporan yang telah masuk. Pembuatan perencanaan sekaligus pengendalian dan evaluasi yang dilakukan tidak lepas dari acuan visi, misi, dan tujuan lembaga. Hal demikian menyebabkan para tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut melakukan usaha dan belajar sesuai jabatan dan *job description* yang dimiliki.

Lembaga Al Huda mengalami perkembangan secara bertahap dan bisa dikatakan berkembang semenjak kepemimpinan bu Siti Romlah sebagai kapela sekolah. Berbagai program baru dibangun, termasuk sistem penjaminan mutu baru ada sekitar 2 periode hingga saat ini. Hingga bu Rom harus menambah masa jabatan selama 3 tahun lagi dengan terpilihnya sebagai sekolah penggerak.

2.) Layanan mutu antara tenaga kependidikan di sekolah sebagai strategi secara internal

Memberikan hasil kerja sebagaimana upaya pencapaian visi misi dilakukan lembaga dengan pemberdayaan para guru dan staf. Suatu misal pengadaan a.) Latihan penggunaan IT pada guru yang *gaptek*; b.) Diadakan pengarahan dan bimbingan ulang pemenuhan administrasi guru mengingat pada tahun-tahun sebelumnya dari beberapa guru banyak guru yang belum bisa mengumpulkan secara sempurna pada akhir semester; c.) Mengadakan pembinaan latihan metode baca Al Qur'an metode umi yang diwajibkan bagi semua guru, diharapkan nantinya peserta didik memiliki ukuran yang sama dalam penerapan baca Al Qur'annya; d.) Untuk mempermudah peninjauan kualitas sosial ataupun pembelajaran, setiap guru

wajib mengikuti rapat mingguan yang diadakan setiap hari sabtu; e.) Sistem *reward* dan *punishment* sangat ditegakan guna membentuk para agen tenaga pendidik berkualitas, suatu misal *reward* dengan memberikan sertifikat penghargaan pada guru tauladan yang diadakan diberikan pada setiap satu semester sekali, begitu pula *punishment* dengan memberikan sanksi pada para guru ketika tidak mengikuti rapat mingguan akan dilaporkan dan mendapat teguran dari yayasan.

Kebaharuan harus berusaha ditegakan seiring perubahan zaman dan menyesuaikan daya minat masyarakat. Meskipun sulit dan penuh tantangan, seperti halnya administrasi pendidikan yang mungkin selama ini banyak para guru meremehkan pembuatannya. Namun bu Rom, dapat menghadirkan dengan baik agar tidak saling memberatkan dengan pelatihan dan bimbingan khusus bagi yang belum mampu. Khususnya dalam pembuatan RPP, wajib dikumpulkan diawal sebelum pembelajaran masuk.

3.) Layanan mutu antara guru dan peserta didik sebagai strategi secara internal

Selain kedekatan komunikasi yang dapat diterapkan pada kepala sekolah, guru, dan karyawan melalui rapat

mingguan, hal tersebut juga dilibatkan pada guru dan siswa mengingat guru merupakan konselor pertama bagi peserta didik. Suatu misal dengan a.) Mengadakan kegiatan penunjang penguatan dasar keislaman dengan wajib mengikuti sholat dhuha dan mengaji setiap pagi, pembiasaan Aswaja dan jamaah sholat dhuhur; b.) Jam belajar dalam sehari 8 jam dengan memasukkan kegiatan ekstrakurikuler untuk penunjang bakat, minat dan potensi siswa seperti, pramuka, science club, english club, renang, tari, melukis, dan karate; c.) Al Huda juga telah menggunakan kurikulum 2013 sesuai standar Nasional; d.) Pendekatan dan penanganan permasalahan, hambatan-hambatan belajar, serta pengarahan potensi peserta didik lebih dini dilakukan dengan mengadakan kegiatan bimbingan konseling; e.) literasi digalakkan Al Huda dengan memberikan fasilitas berupa perpustakaan sekolah, dengan sistem wajib secara bergilir sesuai penjadwalan perkelas mengunjungi perpustakaan dan dipandu wali kelas masing-masing, untuk selebihnya pada jam istirahat perpustakaan dibuka bagi siapa saja yang mengunjungi; f.) ruang audio visual sebagai sarana mengasah keberanian dan bakat secara verbal; g.)

Lab Komputer dan UKS, serta sarana penunjang lainnya.

Keberanian bu Rom menghadirkan beberapa kebaruan dengan penambahan kegiatan dan sarana prasarana menghasilkan prestasi peserta didik bersaing dengan sekolah lainnya dalam beberapa kali perlombaan mendapat kejuaraan berpidato bahasa inggris, dengan mengambil peserta didik dari kegiatan english club. Secara tidak langsung, dengan menggunakan strategi tersebut kepercayaan masyarakatpun meningkat.

4.) Layanan mutu antara sekolah dan orangtua sebagai strategi secara eksternal

Kedekatan hubungan antara sekolah dan orang tua sebagai sarana membentuk kepercayaan dan membangun hubungan komunikasi yang baik. Hal demikian dilakukan dengan a.) Diadakannya kegiatan *home visit* secara bergiliran setiap 2 bulan sekali, sekaligus pengajian; b.) Ada buku penghubung antara guru dan wali murid yang berisi beberapa kegiatan peserta didik terkait kegiatan ibadah, kemandirian belajar, sosial, jadi diharapkan baik orang tua ataupun guru lebih mudah mengamati perkembangan belajar ataupun psikologis setiap peserta didik; c.) Dibentuknya WA group

pada setiap kelas; d.) Pengadaan pertemuan dengan wali murid setiap 3 bulan sekali yang wajib diikuti, guna membahas dan memberikan informasi terkait kegiatan-kegiatan di Sekolah.

Lembaga Al Huda kini mengalami kenaikan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun bahkan kini mencapai 456 peserta didik, itupun telah menolak 24 peserta didik dikarenakan telah melebihi kuota. Dari responden para wali murid kelas 3 yang kami teliti mereka sekarang lebih percaya dengan adanya bentuk kedekatan komunikasi yang di bentuk bu Rom. Terlebih dengan adanya transparasi kegiatan belajar disekolah atau dirumah dengan pembaharuan adanya buku penghubung antara wali murid dan wali kelas sejak 2 periode yang dibentuk bu Rom.

5.) Layanan mutu antara sekolah dan masyarakat

Pelibatan masyarakat dalam membangun budaya mutu sekolah memiliki andil dalam membentuk kekuatan asumsi publik. Terlebih menjadi sekolah yang tetap dapat eksis ditengah persaingan yang ketat. Al Huda yang kini semakin dapat merangkul masyarakat melakukan beberapa aksi dalam pengembangan lembaga. Beberapa kegiatan sengaja dibentuk Al Huda untuk dapat menikmati formulasi-

formulasi positif yang ditawarkan. Kegiatan program-program yang diberikan seperti: a.) Pengajian mengajak masyarakat dilingkungan sekolah dan masjid Al Huda sebagai agenda rutinan 1 bulan sekali, sekaligus menyampaikan info terkait lembaga Al Huda dalam unsur pengajian ataupun brosur; b.) Adanya pengelolaan dan penyaluran zakat yang di Al Huda untuk diberikan pada kaum yang membutuhkan disekitar lingkungan Al Huda, seperti pemberian sembako; c.) Pembagian hewan korban dan zakat fitrah pada masyarakat di sekitar lingkungan Al Huda.

Kesimpulan

Keberhasilan peningkatan mutu SD Al Huda setelah dianalisis dengan penggunaan TQM tidak lepas dari mengacu pada prinsip Michael yakni berupa bergerak secara responsif, memiliki diferensiasi dan fokus. Secara keseluruhan kuatnya komitmen yang diterapkan pada tim dengan perencanaan strategis. Al Huda mampu membuat pembaharuan terus-menerus memberikan layanan terbaik dengan *feed back* kepuasan yang diterima pelanggan. Kepuasan tersebut terwujud pada kebutuhan siswa hingga menjadi sekolah berprestasi baik.

Terwujudnya visi, misi, dan tujuan lembaga, serta adanya peningkatan perolehan peserta didik pada setiap ajaran baru bahkan hingga melebihi kuota yang ditentukan. Sasaran mutu layanan lembaga dalam daya saing pengembangan lembaga melalui dua sisi, yakni: *pertama*, secara internal berupa: a.) Sistem mutu dalam lembaga dengan menerapkan penjaminan mutu; b.) Layanan mutu antara tenaga kependidikan di sekolah; c.) Layanan mutu antara guru dan peserta didik; *kedua*, secara eksternal berupa: a.) Layanan mutu antara sekolah dan orangtua; b.) Layanan mutu antara sekolah dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adu, La. "PENINGKATAN MUTU MADRASAH MELALUI PENGUATAN PARTISIPASI MASYARAKAT." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (December 13, 2017): 146–66.
<https://doi.org/10.33477/alt.v2i2.203>.
- Amirudin, Muhamad Faizul. "Hubungan Pendidikan Dan Daya Saing Bangsa." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 35–48.
- PengusahaMuslim.com. "Bersaing Dalam Keباikan," August 8, 2020.
<https://pengusahamuslim.com/7090-bersaing-dalam-keباikan.html>.
- Data SDI Al Huda Kota Kediri*, 2020.
- Fathoni, AB Musyafa'. "STRATEGI DIFERENSIASI SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN

KEUNGGULAN KOMPETITIF LAYANAN PENDIDIKAN." *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam* 4, no. 1 (December 1, 2010): 1–33.

<https://doi.org/10.21154/kodifikasi.a.v4i1.750>.

Fred R., David. *Manajemen Strategis*. : Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Hambali, Muhammad, and Mualimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCISOD, 2020.

Khori, Ahmad. "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 75–99.

<https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-05>.

Kompri. *Manajemen Pendidikan* 3. Bandung: Alfabeta, 2015.

Kotler, Philip, and Gary Armstrong. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat Prentice-Hall, 2006.

"MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING - Google Search." Accessed December 10, 2021.
<https://www.google.com/search?q=MANAJEMEN+STRATEGI+DALAM+MENINGKATKAN+DAYA+SAING&oeq=MANAJEMEN+STRATEGI+DALAM+MENINGKATKAN+DAYA+SAING&aqs=chrome..69i57j69i61l3.2237j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.

"Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Daya Saing - Google Search." Accessed December 10, 2021.
<https://www.google.com/search?q=manajemen+strategik+dalam+meningkatkan+daya+saing&sxsrf=A0aemvK5gmSCaa5aILesQbTRjo nqsetZGA%3A1639116928309&e i=gPCyYfmDEtjL1sQPhNaLqAE&ved=0ahUKEwj5w4ayytj0AhX>

- YpZUCHQTrAhUQ4dUDCA4&u
 act=5&oq=manajemen+strategik+
 dalam+meningkatkan+daya+saing
 &gs_lcp=Cgdnnd3Mtd2l6EAMyC
 AghEBYQHRAeOgcIABBHELA
 DOgQIIxAnOgoIABCABBCHAh
 AUOgcIABAKEMsBOgUIABCA
 BDoFCAAQywE6BggAEBYQHj
 oICAAQFhAKEB5KBAhBGABK
 BAhGGABQzgxY8VJgylVoAXA
 CeACAAZMCiAHnHZIBBjEuMj
 guMZgBAKABAcgBCMABAQ&
 sclient=gws-wiz.
- Michael E, Porter. *Competitive Advantage (Menciptakan Dan Mempertahankan Kinerja Unggulan)*. Kharisma Publishing Grup, 2008.
- Observasi Di Kantor Kepala Sekolah SDI Al Huda Kota Kediri*, n.d.
- “PP NO. 19 Tahun 2005 Pasal 9 - Google Search.” Accessed December 11, 2021.
<https://www.google.com/search?q=PP+NO.+19+Tahun+2005+pasal+9&oq=PP+NO.+19+Tahun+2005+pasal+9&aqs=chrome..69i57j0i22i30.1109j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.
- Redaksi. “Pentingnya Berlomba Dalam Kebaikan.” *Klikbmi.com* (blog), June 29, 2021.
<https://klikbmi.com/pentingnya-berlomba-dalam-kebaikan/>.
- Sallis, Edward. *Total Quality Manajement in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Situmorang, Benyamin. “PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) SEBAGAI STRATEGI PENCAPAIAN STANDAR MUTU LULUSAN DI PERGURUAN TINGGI.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 18, no. 67 (March 2012): 59–65.
- Soewarsono, Hardjosoedarmo. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi, 1994.
- “Tantangan Pendidikan Menuju MEA 2015 - Banjarmasinpost.Co.Id.” Accessed December 10, 2021.
<https://banjarmasin.tribunnews.com/2014/12/24/tantangan-pendidikan-menuju-mea-2015>.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. 3rd ed. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wawancara Dengan Ibu Lidya Oktavitawati Selaku Komite SDI Al Huda Kota Kediri*, n.d.
- Wawancara Dengan Ibu Siti Mukaromah, Selaku Kepala Sekolah SDI AL Huda Kota Kediri*, n.d.
- Wawancara Dengan Ibu Siti Mukaromah, Selaku Kepala Sekolah SDI AL Huda Kota Kediri, Pada Tanggal 14 Oktober 2021*, n.d.